

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara majemuk yang memiliki masyarakat multikultural, Indonesia memiliki berbagai suku bangsa, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut dapat membuat masyarakatnya membentuk kelompok tertentu berdasarkan identitasnya, sehingga memerlukan sesuatu untuk menyatukan dan menjaga keutuhan negara. Dengan membangun rasa toleransi dan saling menghormati, dapat menjadi sumber kekuatan bagi Indonesia dalam menjaga keutuhan negara. Sehingga mampu menjadikan Indonesia menjadi negara yang kuat, tetap kokoh, dan solid dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Sebagai upaya menjaga keutuhan negara dapat ditempuh melalui jalur pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dianggap krusial dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi kehidupan yang terus berubah dan berkembang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengenai standar nasional pendidikan; kurikulum; pengelolaan pendidikan; peran serta masyarakat dalam pendidikan; evaluasi; akreditasi; dan sertifikasi; pendirian satuan pendidikan; penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga negara lain; dan ketentuan pidana. Pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai pengembangan, salah satunya pengembangan kurikulum yang diterapkan. Saat ini kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui profil pelajar Pancasila.

Menurut Kurniasih (Nurlaeli & Aeni, n.d.) Kurikulum merdeka berorientasi pada proyek untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, melalui pengembangan dengan tema tertentu. Menurut Anggraena (Nurlaeli & Aeni, n.d.) profil pelajar Pancasila merupakan rancangan karakter yang diharapkan dapat diwujudkan oleh bangsa Indonesia untuk menghadapi tantangan abad 21 bagi pelajar Indonesia.

Diharapkan rancangan karakter ini dapat menghantarkan pelajar Indonesia dapat bersaing secara global melalui dimensi berkebinekaan global pada profil pelajar Pancasila.

Sebagai bangsa Indonesia, seorang pelajar Pancasila dari latar belakang budaya yang berbeda haruslah menjunjung tinggi sikap menghargai dan menghormati antar sesama karena di dalam Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 1951 tentang Lambang Negara Republik Indonesia, pasal 5 menjelaskan bahwa “Bhineka Tunggal Ika” berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Karakter berkebinekaan global penting bagi pelajar Indonesia supaya dapat mengurangi sikap intoleransi, menghargai dan menghormati adanya keberagaman antar sesama untuk mencapai ketentraman dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara maupun secara global.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Konstitusi Negara Indonesia perlu ditularkan secara terus-menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Ahmad Jamalong, 2022).

Ilmu pendidikan yang paling tepat dalam mengajarkan hal tersebut tentunya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena dalam pembelajaran tersebut berperan aktif dalam penguatan karakter, pengembangan diri yang beraneka ragam mulai dari suku, agama, dan ras. Belajar PPKn berarti belajar tentang negara dan bangsa Indonesia, artinya juga belajar budaya, dan jati diri bangsa Indonesia, belajar mencintai bangsa Indonesia untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas. (Slamet Widodo, 2021) Hal ini sesuai dengan tujuan dari kandungan yang ada di dalam profil pelajar Pancasila.

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) merancang rencana strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik yang disebut dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merujuk pada gambaran ideal seorang pelajar Indonesia yang senantiasa mengembangkan diri, memiliki kompetensi yang dapat diterapkan secara global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan negara.

Dalam profil pelajar Pancasila, ada enam dimensi utama dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu: 1) Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Peserta didik memahami kepercayaan agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. 2) Dimensi Berkebinekaan Global, yang menekankan pentingnya sikap inklusif, menghormati keberagaman, mampu beradaptasi dalam konteks global. 3) Dimensi Bergotong-royong, menekankan nilai-nilai kerjasama, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama dalam bermasyarakat. 4) Dimensi Mandiri, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang mampu mandiri dan mengambil inisiatif dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan, bertanggungjawab, serta mampu mengelola diri dan mengambil keputusan dengan bijaksana. 5) Dimensi Bernalar Kritis, melibatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, menganalisis informasi dengan objektif, serta mengembangkan kemampuan evaluasi dan pemecahan masalah. 6) Dimensi Kreatif, mendorong peserta didik untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berinovasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Diantara beberapa dimensi tersebut, dimensi berkebinekaan global yang mengedepankan pentingnya bagi pelajar untuk mencintai kebudayaan yang luhur, lokalitas, dan identitas mereka, sambil memiliki keterbukaan pikiran dalam berinteraksi dan menghadapi fenomena globalisasi. Dimensi berkebinekaan global bertujuan untuk menciptakan pelajar Indonesia yang mampu menjaga dan memelihara warisan budaya yang luhur, identitas, dan lokalitas mereka, namun juga memiliki sikap terbuka dan responsif dalam berinteraksi dengan budaya-budaya lainnya. Diharapkan bahwa melalui hal ini, akan tercipta lingkungan yang saling menghargai dan menghormati satu sama lain, serta mendorong pertumbuhan dan perkembangan budaya yang baru, yang tetap berakar pada nilai-nilai budaya leluhur bangsa tanpa adanya konflik ataupun pertentangan. (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Dimensi berkebinekaan global menjadi sangat relevan dalam menghadapi arus globalisasi dan pertumbuhan teknologi yang pesat. Pemahaman, penghargaan, dan keterbukaan pikiran terhadap keanekaragaman budaya dan identitas lokal merupakan aspek yang penting. Melalui penerapan dimensi berkebinekaan global, diharapkan

dapat tercipta pelajar Indosnesia yang memiliki kesadaran budaya yang tinggi, mampu menjaga warisan budaya yang luhur, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin terkoneksi global.

Berdasarkan hasil observasi awal, menurut guru penggerak SMP Negeri 2 Rantau Selatan, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) harus dilaksanakan karena pendidikan pun harus mengikuti perkembangan zaman. Di SMP Negeri 2 Rantau Selatan sendiri telah melakukan percobaan pada tahun 2022 dilaksanakan dengan tema demokrasi (pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS), bangun jiwa dan raga ku (olahraga dan sarapan bersama). Tahun berikutnya 2023 juga telah dilaksanakan dengan tema demokrasi (pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS), gaya hidup berkelanjutan (membuat *totebag* dengan metode *ecoprint*), dan kewirausahaan (*market day*).

Kegiatan yang akan datang yaitu tahun 2024 akan dilaksanakan dengan tema demokrasi (pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS), kewirausahaan dengan kearifan lokal (karena Labuhanbatu potensinya adalah lidi dari kelapa sawit, maka kegiatan yang diambil yaitu membuat layang-layang lalu memasarkannya yang disebut dengan (marpokan). Tema demokrasi setiap tahun akan dilakukan karena pergantian kepengurusan OSIS, demikian juga dengan tema kewirausahaan akan tetap dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Penerapan dari program Profil Pelajar Pancasila di Sekolah selalu diupayakan tetap berjalan setiap tahunnya. Hanya saja yang menjadi kendala dalam penerapannya adalah dari segi waktu, dana, kemudian tidak meratanya kemampuan guru untuk memahami suatu keadaan atau suatu kegiatan.

Semua kurikulum itu baik, bedanya kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada profil siswa, tidak hanya menekankan pada pencapaian siswa tetapi juga proses yang dihadapi dan pengembangan karakternya. Kurikulum merdeka mengikuti perkembangan zaman yang harus serba digital. Segala kegiatan termasuk *hobby* siswa teralihkan dengan gawai. Cara *mengcover* supaya mereka tetap belajar, dari *hobby* siswa yang suka bermain *game* disalurkan dengan bermain kuis.

P5 itu penting untuk diterapkan, guna untuk menyalurkan minat siswa. Dari yang sudah diterapkan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut penerapan P5 tersebut dalam

pelajaran PPKn, khususnya pada dimensi berkebinekaan global dengan elemen kuncinya yaitu: 1) mengenal dan menghargai budaya 2) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi antar sesama 3) refleksi dan tanggungjawab pengamalan kebinekaan. Karena Kurikulum Merdeka masih terbilang baru. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul **Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global Melalui Pelajaran PPKn (Studi Kasus SMP Negeri 2 Rantau Selatan).**

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskannya kepada: Penerapan profil pelajar Pancasila berkebinekaan global melalui pelajaran PPKn oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global melalui pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Rantau Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan profil Pelajar Pancasila dimensi berkebinekaan global melalui pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Secara Teoritis

1. Bagi perguruan tinggi, dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan universitas labuhanbatu.
 2. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa, yaitu studi kasus tentang profil Pancasila dimensi berkebinekaan global.
 3. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian.
- b. Secara Praktis
1. Bagi siswa SMP Negeri 2 Rantau Selatan, dapat menambah wawasan dan menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari kebinekaan global siswa tentang profil pelajar Pancasila berkebinekaan global.
 2. Bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Rantau Selatan, khususnya guru pengampu PPKn ialah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam menerapkan profil pelajar Pancasila berkebinekaan global pada siswa.
 3. Bagi sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan, dapat memberikan pemahaman dalam menerapkan dan meningkatkan profil pelajar Pancasila siswa.